

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI CENDAWAN 31 MELALUI PENINGKATAN PRODUKSI SAYURAN DAN PENDAPATAN DI KOTA PANGKALPINANG

EMPOWERMENT OF WOMEN FARMER GROUP CENDAWAN 31 THROUGH INCREASING VEGETABLE PRODUCTION AND INCOME IN PANGKALPINANG CITY

Eni Karsiningsih^{1*}, Andini Meisya Sriwijayani Suwardih¹, Dinda Aulia¹, Santia¹, Sulthon
A'uliya Alfarissi¹, Gita Ardianta¹, Aprilianti Wulandari¹, Annisa Miswarni Lubis², Dodi
Irwandi³, Muhammad Ferghio Jovanka³

¹Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

*Email korespondensi: eni_karsiningsih@ubb.ac.id

Abstract

The concept of urban farming refers to the practice of farming in urban areas, which is usually done on limited land such as house yards, rooftops or vacant lots in the city. Urban farming aims to meet the very high food needs of urban communities when there is a scarcity of land for food production in urban areas. The demand for vegetables is not matched by vegetable production, resulting in inflation. Some of the obstacles faced by KWT Cendawan 31 include: vegetable farming is not yet commercially oriented, management is still simple, motivation and awareness of members are still low, production patterns are not well planned, vegetable price information is still limited, marketing channels are not efficient and simple and limited promotion of vegetable products. This farmer women group empowerment program aims to increase vegetable production & income. The methods used in this program are active participatory methods, mentoring and counseling on vegetable production processes from upstream to downstream. The success of the work program carried out was able to overcome the problem of the lack of creativity and innovation of the Cendawan 31 Women Farmers Group (KWT) in developing the planting of types of vegetables, the low production of vegetables in the area of the Cendawan 31 Women Farmers Group (KWT) and being able to arrange a planting schedule, choosing the right type of plant and rotating the planter.

Keywords: *Hydroponics, Conventional, KWT, Mentoring, Counseling*

Abstrak

Konsep pertanian perkotaan atau urban farming merujuk pada praktik bercocok tanam di perkotaan yang biasanya dilakukan di lahan terbatas seperti pekarangan rumah, atap bangunan atau lahan kosong di kota. Urban farming bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat perkotaan yang sangat tinggi ketika terjadi kelangkaan lahan untuk produksi pangan di wilayah perkotaan. Kebutuhan terhadap sayuran tidak diimbangi dengan produksi sayuran sehingga berakibat pada inflasi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh KWT Cendawan 31 diantaranya: usahatani sayuran belum berorientasi komersial, manajemen pengelolaan masih sederhana, motivasi dan kesadaran anggota masih rendah, pola produksi belum direncanakan dengan baik, informasi harga sayuran masih terbatas, saluran pemasaran belum efisien dan bersifat sederhana serta keterbatasan promosi produk sayuran. Program pemberdayaan kelompok wanita tani ini bertujuan untuk meningkatkan produksi sayuran & pendapatan. Metode yang digunakan pada program ini yaitu metode partisipatif aktif, pendampingan dan penyuluhan proses produksi sayuran mulai dari hulu sampai hilir. Keberhasilan program kerja yang dilakukan mampu untuk mengatasi permasalahan kurangnya kreativitas dan inovasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendawan 31 dalam mengembangkan penanaman jenis - jenis sayuran, rendahnya hasil produksi sayur - sayuran di wilayah Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendawan 31 dan mampu menyusun jadwal penanaman, pemilihan jenis tanaman yang tepat dan rotasi penanaman yang sesuai dengan prinsip - prinsip pertanian berkelanjutan. Melalui program kerja tersebut, dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendawan 31 dengan dibuktikannya penyelesaian masalah yang dilakukan.

Kata kunci: Hidroponik, Konvensional, KWT, Pendampingan, Penyuluhan



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 18 Maret 2024; Disetujui: 27 April 2024; Terbit: 27 April 2024

PENDAHULUAN

Urban farming atau pertanian perkotaan adalah kegiatan pertanian yang mencakup budidaya, pemrosesan dan distribusi pangan di perkotaan. *Urban farming* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat perkotaan yang sangat tinggi ketika terjadi kelangkaan lahan untuk produksi pangan di wilayah perkotaan (Danugroho, 2022). Pengadaan *urban farming* sebagai bentuk upaya pemanfaatan ruang terbatas di perkotaan untuk menghasilkan pangan.

Kota Pangkalpinang merupakan salah satu wilayah yang rawan akan kekurangan kebutuhan pangan. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan di Kota Pangkalpinang lebih diperuntukan bagi pembangunan pemukiman dan perdagangan daripada pertanian. Wilayah di Kota Pangkalpinang hanya sedikit yang dapat menghasilkan produk pertanian, padahal kebutuhan penduduk Kota Pangkalpinang terhadap produk pertanian berupa sayuran sangat tinggi (BPS Kota Pangkalpinang, 2022). Kebutuhan penduduk Kota Pangkalpinang terhadap sayuran tidak diimbangi dengan produksi sayuran sehingga berakibat pada inflas oleh sayuran yang tinggi.

Pemerintah daerah Kota Pangkalpinang menyadari bahwa pasokan sayuran berasal dari luar Kota Pangkalpinang seperti Jakarta, Kendari, Padang, Yogyakarta, Bengkulu, Medan, Brebes dan Palembang (Kartika et al., 2019). Pemda Kota Pangkalpinang berusaha meningkatkan produksi sayuran dengan membentuk KWT (Kelompok Wanita Tani) yang tersebar di seluruh wilayah Kota Pangkalpinang. Jumlah Kelompok Wanita Tani di Kota Pangkalpinang sebanyak 43 KWT, dimana setiap KWT diberi bantuan dana untuk melakukan usahatani sayuran hidroponik. Kelompok wanita tani merupakan suatu wadah non formal yang dibentuk sebagai upaya untuk melibatkan kaum perempuan secara langsung dalam usaha

meningkatkan hasil pertanian baik produk primer maupun turunannya (Syarif, 2018).

Dalam pembinaannya Kelompok Wanita Tani (KWT) diarahkan untuk mempunyai kemampuan mengelola maupun memanfaatkan pertanian (Lestari et al., 2023). Salah satu upaya pemberdayaannya dalam usaha pemenuhan gizi keluarga dan menambah perekonomian keluarga adalah dengan budidaya sayuran secara tradisional maupun hidroponik (Fathurrohman et al., 2023). Melalui program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, potensi usaha dapat diidentifikasi sekaligus dapat menangani permasalahan yang ada dengan harapan bisa meningkatkan potensi dan menciptakan solusi dari masalah tersebut (Aji & Pratiwi, 2017). Program pemberdayaan kelompok wanita tani dilakukan untuk menganalisis permasalahan masyarakat sekitar serta memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan sesuai dengan bidang keilmuan (Ardiani & Dibyorini, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki (Fajarah et al., 2022).

Kelurahan Parit Lalang yang ada di Kota Pangkalpinang merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki tiga Kelompok Wanita Tani, salah satunya ialah Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendawan 31. KWT Cendawan 31 beralamat di Jl. Cendawan RT.03 RW.01 Kelurahan Parit Lalang Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berdiri pada tahun 2012. Awal berdiri KWT Cendawan 31 beranggotakan 15 orang yang merupakan perkumpulan ibu-ibu pengajian RT.03 RW.01 dan ibu-ibu di lingkungan sekitar yang memiliki ketertarikan pada kegiatan pertanian khususnya budidaya tanaman sayuran.

Kemampuan dalam mengelolah usahatani secara mandiri berhasil dilakukan oleh KWT Cendawan 31. Beberapa kendala yang dihadapi oleh KWT Cendawan 31

diantaranya: usahatani sayuran belum berorientasi komersial (sebagian dikonsumsi sendiri oleh anggota dan sebagian dijual dengan harga lebih murah dari harga pasar), manajemen pengelolaan masih sederhana, motivasi dan kesadaran anggota masih rendah, pola produksi belum direncanakan dengan baik, informasi harga sayuran masih terbatas, saluran pemasaran belum efisien dan bersifat sederhana serta keterbatasan promosi produk sayuran. Informasi yang telah dikumpulkan dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT) kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai perencanaan tindakan untuk mencapai tujuan (Dharmawan et al., 2023).

Program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut sehingga produksi sayuran dari usahatani sayuran yang dilakukan dapat meningkat yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota KWT Cendawan 31. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan pendampingan secara menyeluruh mulai dari hulu sampai hilir sehingga sistem agribisnis sayuran dapat berjalan dengan baik dan KWT Cendawan 31 mendapat margin pemasaran yang lebih besar. Oleh karena itu, perlu dilakukan program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan metode partisipasi aktif yang terjalin antara mahasiswa KKN-T, dosen pendamping dan mitra. Kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini diharapkan dapat menjadikan KWT Cendawan 31 lebih produktif dan mandiri sehingga dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat dan ketahanan pangan yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ini ialah Metode yang digunakan pada program ini yaitu metode partisipatif aktif, pendampingan dan penyuluhan (Arbiwati et al., 2022). Proses produksi sayuran dimulai dari proses budidaya hingga pemasaran produk sayuran dengan sasaran kegiatan ini ialah KWT Cendawan 31 Kelurahan Parit Lalang. Penyuluhan menurut Witari & Tungga (2022) adalah proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat agar lebih memahami dan mampu berdaya, dalam hal ini yaitu

pengetahuan mengenai peningkatan produksi usahatani sayuran yang disertai dengan demonstrasi yang sudah disediakan.

Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani dilaksanakan selama periode bulan Juli-Oktober 2023. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada ketua Kelompok Wanita Tani Cendawan 31, maka teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi KWT Cendawan 31, antara lain:

- 1) Kurangnya kreativitas dan inovasi Kelompok Wanita Tani Cendawan 31 dalam mengembangkan penanaman jenis-jenis sayuran yang berbeda pada lahan perkebunan.
- 2) Kurangnya hasil produksi sayur-sayuran di wilayah Kelompok Wanita Tani Cendawan 31.
- 3) Usahatani sayuran belum berorientasi komersial (sebagian dikonsumsi sendiri oleh anggota dan sebagian dijual dengan harga lebih murah dari harga pasar).
- 4) Pola tanam sayuran belum direncanakan dengan baik.
- 5) Pemasaran dan promosi hasil produk pertanian masih bersifat sederhana dan terbatas.
- 6) Motivasi anggota dan kesadaran anggota belum optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dilaksanakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh KWT Cendawan 31. Program kerja pertama berupa penyuluhan 1 yang membahas terkait "Peluang Bisnis Sayuran di Perkotaan". Pada penyuluhan ini memberikan solusi dalam pemecahan masalah usahatani sayuran yang belum berorientasi komersial. Pada KWT Cendawan 31 sebagian hasil usahatani sayuran dikonsumsi sendiri oleh anggota dan sebagian lagi dijual dengan harga lebih murah dari harga pasar. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dengan narasumber DPL, anggota KWT Cendawan 31 mendapat pencerahan terkait hasil produksi usahatani yang dapat dikomersialkan dengan

meningkatkan dan memperluas pemasaran hasil produk pertanian.



Gambar 1. Penyuluhan 1

Program kerja yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kreativitas dan inovasi Kelompok Wanita Tani Cendawan 31 dalam mengembangkan penanaman jenis - jenis sayuran dan rendahnya hasil produksi sayur-sayuran di wilayah Kelompok Wanita Tani Cendawan 31 yaitu pengadaan penyuluhan 2 yang membahas terkait “Hidroponik sebagai Solusi Bertanam Sayuran di Perkotaan”. Pelaksanaan program penyuluhan 2 ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama narasumber yang kompeten di bidang hidroponik sayuran. Sistem usaha hidroponik yang semula dilakukan secara sederhana diperbaiki dengan mengarahkan kepada sistem penanaman sayuran yang efisien dan efektif. Anggota KWT Cendawan 31 diberikan pengarahan sekaligus praktek penanaman sayuran hidroponik yang sesuai dengan prosedur untuk dapat memaksimalkan hasil produksi sayuran.



Gambar 2. Penyuluhan 2

Dalam mengatasi permasalahan pola tanam sayuran yang belum terencana dilakukan

dengan menyusun rencana tanam yang terstruktur dan terencana. Mahasiswa KKN-T bekerja sama dengan anggota KWT Cendawan 31 untuk menyusun jadwal penanaman, pemilihan jenis tanaman yang tepat dan rotasi penanaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan (Hasanah & Sutrisno, 2021). Selain itu, diadakan penyuluhan 3 yang membahas terkait “Pola Tanam Sayuran dengan Memanfaatkan Keterbatasan Lahan”. Pada penyuluhan 3 dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tentang pola tanam yang efektif, penggunaan pupuk organik dan metode pemeliharaan tanaman yang baik. Dengan adanya perencanaan yang baik, hasil pertanian KWT Cendawan 31 diharapkan dapat meningkat dan memberikan manfaat yang optimal bagi anggota KWT.



Gambar 3. Penyuluhan 3

Program kerja bidang pelatihan yang diadakan meliputi pelatihan budidaya ikan di dalam ember (Budikber). Pelatihan dilakukan dengan demonstrasi pembuatan media budidaya ikan serta diskusi bersama narasumber Sulton A'uliyah Alfarissi selaku mahasiswa KKN-T. Pemaparan materi dilakukan di rumah ibu Ruwani selaku Ketua KWT Cendawan 31, Kelurahan Parit Lalang Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Demonstrasi pembuatan media dilakukan bertujuan agar seluruh anggota KWT Cendawan 31 memahami langkah- langkah pembuatan budidaya ikan lele di dalam media ember sekaligus media bertanam sayuran kangkung. Budidaya ikan di dalam ember menjadi sebuah inovasi bagi KWT Cendawan 31 dalam metode penanaman sayuran yang memanfaatkan nutrisi dari air ikan lele. Aktifitas bisnis budidaya lele yang dilakukan tentunya akan berdampak terhadap perekonomian secara keseluruhan, membuka lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan pendapatan (Aliyyah et al., 2018).



Gambar 4. Pelatihan Budikber

Program edukasi yang dilaksanakan ialah edukasi pertanian bersama anak-anak PAUD Raudhatul Ilmi serta edukasi panen sayuran pakcoy hidroponik dan kangkung di lahan tradisional bersama anak-anak TK Pembina Sungai Selan beserta wali murid. Program kerja bidang edukasi yang dilaksanakan mendapat respon positif terkhusus dari guru-guru dan wali murid. Edukasi pertanian bersama anak-anak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pertanian dan lingkungan alam sekitar serta menumbuhkan minat dan kepedulian terhadap bidang pertanian. Kegiatan pengenalan tanaman sayur-sayuran akan mengajarkan banyak hal serta membentuk karakter penting pada anak mulai dari kedisiplinan, kesabaran hingga bagaimana kita harus kerja keras untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan.



Gambar 5. Edukasi Pertanian

Indikator keberhasilan ditunjukkan adanya respon positif dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan, seperti pada saat pelaksanaan program kegiatan penyuluhan, pelatihan dan edukasi pertanian. Indikator keberhasilan lainnya adalah luaran yang dihasilkan antara lain:

1. Peningkatan produksi sayuran.
2. KWT Cendawan 31 mampu memperbaiki sistem usahatani sayuran baik yang dilakukan secara tradisional maupun hidroponik.
3. Meningkatnya kesadaran anggota KWT Cendawan 31 untuk melakukan usahatani sayuran secara komersial
4. KWT Cendawan 31 mampu melakukan usaha secara mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan dengan melakukan usahatani sayuran dengan pola yang benar.

Selain pemantauan juga terdapat evaluasi program pemberdayaan yang dilakukan setelah kegiatan pemberdayaan selesai. Evaluasi wajib adanya dalam setiap kegiatan baik itu pemberdayaan atau yang lainnya untuk mengukur tingkat keberhasilan dari sebuah program yang telah dilaksanakan (Afifah & Ilyas, 2021). Hasil evaluasi secara menyeluruh bahwa kegiatan penyuluhan, pelatihan dan edukasi pertanian memberikan dampak positif terkhusus bagi KWT Cendawan 31. Keberhasilan dari program tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung. Selain itu, melalui program kerja telah memberikan ilmu pengetahuan bagi KWT Cendawan 31 dengan dibuktikannya penyelesaian masalah yang dilakukan. Diharapkan ilmu yang telah didapatkan mampu diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar bisa memotivasi produktivitas KWT lainnya di Kota Pangkalpinang (Javandira et al., 2020).

KESIMPULAN

Program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani yang dilaksanakan KKN-T Cendawan 31 Universitas Bangka Belitung memberikan solusi dalam mengatasi masalah masalah yang muncul dalam proses usahatani KWT Cendawan 31. Kegiatan penyuluhan dapat memberikan pemahaman bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendawan 31 dalam mengatasi permasalahan pola tanam sayuran yang belum terencana, dilakukan dengan menyusun rencana tanam yang terstruktur.

Selain itu kegiatan penyuluhan dapat mengatasi permasalahan kurangnya kreativitas dan inovasi Kelompok Wanita Tani Cendawan 31 dalam mengembangkan penanaman jenis-jenis sayuran sehingga dapat meningkatkan

pendapatan dengan cara promosi dan pemasaran yang modern serta pelatihan budidaya ikan lele di dalam media ember sekaligus media bertanam sayuran kangkung menjadi sebuah inovasi baru bagi KWT Cendawan 31. Program kerja bidang edukasi yang dilaksanakan mendapat respon positif dari masyarakat terkhusus guru-guru dan wali murid. Keberhasilan dari program tidak terlepas dari adanya partisipasi aktif mitra selama kegiatan berlangsung. Diharapkan ilmu yang telah didapatkan mampu diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar bisa memotivasi produktivitas KWT lainnya di Kota Pangkalpinang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Bangka Belitung yang telah membiayai seluruh program KKN-T Cendawan 31. Kepada seluruh anggota KWT Cendawan 31 sebagai tuan rumah berlangsungnya kegiatan KKN-T yang senantiasa selalu mendukung semua kegiatan dan memahami kesulitan maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja KKN-T Cendawan 31.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Aji, O. R., & Pratiwi, A. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) An - Naba' Dalam Diversifikasi Olahan Lidah Buaya Di Desa Ambarketawang Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(2), 401–404.
- Aliyyah, R. R. et al. (2018). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), 355–371.
- Arbiwati, D., AZ, A. R., Sandhi, I. K., & ... (2022). Pemberdayaan Kwt Cabe Rawit Untuk Mewujudkan Desa Wisata Hidroponik Di Dusun Jambon Desa

Bawuran Pleret Bantul. ... *Seminar Nasional LPPM*, 127–138. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/8330%0Ahttp://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/download/8330/4834>

Ardiani, F. D., & Dibyorini, R. M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kelurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.1>

BPS Kota Pangkalpinang. (2022). Kota Pangkalpinang dalam Angka. Pangkalpinang, BPS Kota Pangkalpinang.

Danugroho, A. (2022). Threats To Food Security in The Food and Energi Barn Area: Agricultural Land Function Change in Bojonegoro Regency. *ARISTO*, 10(2), 218- 231.

Dharmawan, L., Julio Pratama, A., Nurulhaq, I., Nadya Putri Sianipar, K., & Sekolah Vokasi, M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Polbangan Bogor Dengan Inovasi Hidroponik NFT Pada Budidaya Caisim (Empowerment Of Women Farmer Group With NFT Hydroponic Innovation In Caisim Cultivation). *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan*, 8(1), 1–10.

Fathurrohman, E. Y., Prashadi Santosa, A., & Yusnar Kharismasyah, A. (2023). Upaya Peningkatan Ekonomi Warga Melalui Pengolahan Pasca Panen Dan Pemasaran Sayuran Hidroponik. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 56–61. <https://doi.org/10.30997/qh.v9i1.7386>

Fajaroh, I., Murdiyanto, E., & Budiarto. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(1), 57–71.

Hasanah, U., & Sutrisno, A. (2021). Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Pestisida Nabati Daun Pepaya di Desa Sumber Ketempah. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–62.

<https://doi.org/10.35309/dharma.v2i1.4980>

Javandira, C., Sujana, I. P., Suryana, I. M., & Saputra, I. M. A. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Sistem Wick pada Budidaya Sayuran Hidroponik di KWT Sari Wangi di Desa Kekeeran Kabupaten Badung. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 01(01),21–25.

Kartika, Y., Pranoto, Y, S., & Agustina, F. (2019). Analisis Rantai Pasokan Sayuran di Pasar Induk Kota Pangkalpinang. *Jurnal Sosial – Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 13(1), 115 -127.

Lestari, R. D., Setiyani, R., Winahyu, N., Fajeri, S., Agribisnis, P., Sains, F., Teknologi, D., Duta, U., & Surakarta, B. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa Di Kabupaten Sragen the Role of the Farmer Women'S Group (Kwt) in Village Economic Empowerment in Sragen Regency. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 3237–3246.

Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng (Women Empowerment To Face The Agricultural Modernization Through Of Women Farmers Group In Vegetable Farming At Bissapu Sub District, Bantaeng District) Asriyanti Syarif. *Ziraa 'Ah*, 43(1), 77–84.

Witari, M.R., & Tunga, B. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Hidroponik di Banjar Ujung, Kelurahan Kesiman, Denpasar.